

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Jepang adalah sebuah negara kepulauan di Asia Timur. Dalam bahasa Jepang disebut Nippon atau Nihon, sedangkan nama resminya adalah *Nipponkoku* atau *Nihonkoku* dan secara harfiah disebut negara Jepang. Luas seluruh negara Jepang adalah 377,944 km<sup>2</sup>. Jepang memiliki 6.852 pulau, hal tersebut yang menjadikannya sebagai negara kepulauan. Jepang memiliki 4 pulau utama dari Utara ke Selatan yaitu Hokkaido, Honshu, Shikoku, dan Kyushu.

Jepang merupakan negara yang sangat menghargai budayanya, baik budaya tradisional maupun budaya modern. Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi, dan akal manusia. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya, dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya>). Salah satu budaya yang dimiliki Jepang adalah tarian tradisional, diantaranya *Awa Odori*, *Yosakoi*, *Nihon Buyou*, *Taiko* dan masih banyak lagi. Tarian tradisional di Jepang memiliki dua jenis, yaitu *Minyou* (民踊) dan *Buyou* (舞踊).

Tarian tradisional jenis *Minyou* adalah tarian yang kebanyakan berasal serta ditarikan oleh masyarakat umum, Sedangkan tarian tradisional jenis *Buyou* adalah tarian yang kebanyakan berasal dari kerajaan-kerajaan dan ditarikan oleh sekelompok penari wanita. salah satu jenis tarian tradisional Jepang *Minyou* (民踊), atau tarian tradisional yang biasanya ditarikan oleh masyarakat pada suatu daerah dan mencerminkan kehidupan tradisional masyarakat tersebut adalah tarian Yosakoi. (<http://www.words-search.com/everyday/555>)

Tari Yosakoi merupakan tarian tradisional yang terbentuk setelah 8 tahun usai Perang dunia II yaitu pada 1954, tepatnya di Prefektur Kochi. Awal mulanya tarian ini diciptakan untuk membangkitkan semangat masyarakat di daerah tersebut dari keterpurukan usai perang. Tarian Yosakoi ini diciptakan juga untuk memperbarui dan memvariasikan dari tarian pendahulunya yaitu *Awa Odori*. Dengan diiringi musik *Naruko Odori* (鳴子踊り) para penari atau yang biasa disebut dengan *Odoriko* (踊り子), menari mengikuti irama sambil menggenggam *Naruko* (鳴子), yaitu alat pengiring yang biasa digunakan pada tarian Yosakoi.

Seiring berjalannya waktu, tarian ini tidak hanya ditarikan oleh masyarakat di Prefektur Kochi saja, namun juga telah ditarikan oleh seluruh masyarakat Jepang. Kemudian menyebar hingga ke daerah Utara Jepang yaitu pulau Hokkaido, dan berhasil melahirkan jenis baru Tari Yosakoi yang disebut Yosakoi Soran. Walaupun sama-sama disebut sebagai Tari Yosakoi, tetapi apabila dilihat dari segi koreografi, musik yang mengiringi, maupun kostumnya, sangatlah berbeda dengan Yosakoi yang berasal dari Kochi.

Pada 1992 Yosakoi Soran diciptakan oleh Hasegawa Gaku, seorang mahasiswa dari Universitas Hokkaido. Pada mulanya ketika Hasegawa Gaku pergi ke Prefektur Kochi untuk menjenguk ibunya yang sedang sakit, tidak sengaja ia melihat sekumpulan orang banyak menari dengan semangat. Lalu ia mencoba memperkenalkan tarian Yosakoi ini ke Hokkaido, namun menari dengan diiringi musik yang

berbeda, yaitu dengan diiringi lagu ‘*soran bushi*’ (ソーラン節) yang merupakan lagu tradisional masyarakat Hokkaido, dan sering dinyanyikan oleh para nelayan pada satu abad yang lalu. Mereka menyanyikannya sebagai upaya membangkitkan semangat nelayan yang sedang menangkap ikan di laut. Kemudian lagu “Soran Bushi” ini pun menjadi populer, hingga di era sekarang menjadi tarian yang sangat dikenal oleh masyarakat luas dan merupakan tarian yang penuh semangat karena koreografinya yang dinamis. (Iwai Masahiro, *Kore ga Kouchi no Yosakoi da! Igosso to Hachikintachi no Atsui Natsu*, hal. 131-132 )

Dalam perkembangannya Tari Yosakoi telah mengalami banyak perubahan, baik dari segi koreografi, musik, kostum, dan peralatan yang digunakan ketika menari. Di era modern ini Tari Yosakoi diiringi oleh seorang *Koujyou* (口上<sup>こうじょう</sup>), yaitu seseorang perwakilan dari tim Yosakoi yang berperan untuk mengucapkan salam dan menceritakan tema dari tarian yang akan dibawakan. *Koujyou* biasanya juga ada pada pertunjukan *Kabuki*. Namun *Koujyou* pada Tari Yosakoi ini berbeda dari *Koujyo* pada umumnya. Keunikan *Koujyou* pada Tari Yosakoi adalah mereka tidak hanya mengucapkan salam dan menyampaikan pesan dari penampilan yang dibawakan, tetapi juga menyampaikan jalan cerita tariannya dari awal hingga akhir, dan seringkali juga mereka meneriakkan *Kakegoe* (掛け<sup>か</sup>声<sup>こえ</sup>), atau yel-yel penyemangat. Baik dari Tari Kochi Yosakoi maupun Yosakoi Soran, kedua tarian ini sama-sama menggunakan *Koujyou*. Namun ada beberapa perbedaan-perbedaan juga dari segi penyampaian, isi cerita, serta penggunaan *Koujyou* tersebut. Perbedaan dari segi lain dapat dilihat pada kostum Kochi Yosakoi dan Yosakoi Soran, seperti misalnya Yosakoi Soran dengan kostum *Happi*, dan Kochi Yosakoi dengan kostum yang mirip seperti *Yukata*. Dari segi musik dan koreografinya sendiri pun setiap tahun selalu mengalami perubahan, hal ini disebabkan karena dalam budaya Tarian Yosakoi tidak memiliki kewajiban dalam hal musik maupun

koreografi, semuanya dibebaskan namun tetap sesuai pada aturan yang ada. Maka dari itu hal ini mengembangkan Inovasi dan Kreatifitas pada setiap tim Yosakoi, hingga pada era modern sekarang akhirnya muncul perbedaan sedikit demi sedikit pada Kochi Yosakoi dan Yosakoi Soran. (Iwai Masahiro, *Kore ga Kouchi no Yosakoi da! Igosso to Hachikintachi no Atsui Natsu*, hal. 157)

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membahas berbagai macam perubahan dan perkembangan Yosakoi yang terjadi di era modern, sehingga menciptakan perbedaan antara Kochi Yosakoi dan Yosakoi Soran.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ciri khas tersendiri yang dimiliki pada tarian Kochi Yosakoi.
2. Ciri khas tersendiri yang dimiliki pada tarian Yosakoi Soran.
3. Perbedaan yang dimiliki pada tarian Kochi Yosakoi dan Yosakoi Soran di era Modern.
4. Perbedaan yang dilihat dari unsur koreografi, musik, kostum dan peralatan yang digunakan pada tarian Yosakoi.
5. Pada umumnya perkembangan Yosakoi Soran lebih cepat daripada Kochi Yosakoi.

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar penulisan ini tidak menyimpang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka dalam penulisan ini penulis akan memulai dari lingkup pembahasan yang difokuskan pada analisis: Konsep pengertian dan unsur-unsur yang dimiliki tarian Yosakoi, perbedaan dan ciri khas apa saja yang ada pada Kochi Yosakoi dan Yosakoi Soran dilihat dari segi koreografi, musik, kostum, dan

perlengkapan yang digunakan, Serta penerimaan masyarakat Jepang dan luar Jepang khususnya Indonesia terhadap tarian Yosakoi di era modern.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, permasalahan yang diangkat dan akan dibahas dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi konsep dan unsur-unsur dasar pada tarian Yosakoi?
2. Bagaimana cara membedakan ciri khas tarian Kochi Yosakoi dan Yosakoi Soran melalui unsur koreografi, musik, kostum dan peralatan yang digunakan?
3. Bagaimana penerimaan dan pendapat masyarakat Jepang dan luar Jepang khususnya Indonesia terhadap tarian Yosakoi di era modern?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan konsep dan unsur-unsur dasar pada tarian Yosakoi.
2. Menjelaskan cara membedakan ciri khas tarian Kochi Yosakoi dan Yosakoi Soran melalui unsur koreografi, musik, kostum dan peralatan yang digunakan.
3. Menjelaskan penerimaan dan pendapat masyarakat Jepang dan luar Jepang khususnya Indonesia terhadap tarian Yosakoi di era modern.

#### **1.6 Landasan Teori**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulisan skripsi ini menggunakan konsep:

## 1. Tarian Tradisional

Tarian Tradisional adalah suatu tarian yang pada dasarnya berkembang di suatu daerah tertentu yang berpedoman luas dan berpijak pada adaptasi kebiasaan secara turun temurun yang dipeluk/dianut oleh masyarakat yang memiliki tari tersebut. Di buku lain mengatakan bahwa tari tradisional adalah suatu tarian yang berasal dari masyarakat daerah tersebut yang sudah turun temurun dan menjadi budaya masyarakat tersebut. (Yayat, 2013: 3)

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa tarian tradisional adalah tarian yang lahir pada suatu daerah tertentu yang kemudian ditarikan oleh masyarakatnya secara turun temurun.

## 2. Perkembangan Budaya

Arnold Joseph Toynbee mengatakan, berdasarkan kondisi alam yang ada disekitar dapat menimbulkan lahirnya kebudayaan dalam perkembangan suatu kebudayaan. Kejadian ini digerakkan oleh sebagian kecil dari pihak-pihak kebudayaan itu. Pihak-pihak kebudayaan itu adalah suatu kelompok manusia yang menjadi sebuah masyarakat. Suatu kelompok dalam jumlah kecil (minority) itu menciptakan kebudayaan dari jawaban yang diberikan dan tantangan alam, kemudian ditiru oleh sebagian besar masyarakat (majority). Suatu kebudayaan dikembangkan oleh minority yang kuat dan dapat menciptakan suatu kebudayaan. Suatu kelompok kecil (minority) yang kuat mengembangkan kebudayaan dengan menyebarkan kebudayaan dan mempengaruhi masyarakat untuk meniru kebudayaan yang telah diciptakan minority (Arnold Joseph Toynbee, 1999: 1)

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa perkembangan budaya adalah peristiwa perkembangan yang terjadi pada budaya yang dianut akibat dari pengaruh masyarakat kecil (minority) yang menciptakan perubahan budaya lalu menyebarkan budaya yang diciptakan kepada sebagian masyarakat besar (majority).

## **1.7 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

### **1. Studi Pustaka**

Metode studi pustaka dipakai untuk mendiskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Yosakoi baik di Jepang maupun di Indonesia. Studi pustaka dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku referensi serta menelusuri artikel di internet, maupun pustaka lainnya yang berkaitan dengan Yosakoi.

### **2. Observasi**

Jenis metode Observasi yang digunakan oleh penulis adalah metode Observasi secara tidak langsung yaitu mengamati perkembangan dan perbedaan yang muncul pada tarian Yosakoi melalui video penampilan dari beberapa tim Yosakoi yang diunggah di Youtube.

### **3. Kuesioner**

Kuesioner dipakai sebagai cara untuk mengumpulkan data yang berupa jawaban ya atau tidak terhadap pernyataan perbedaan Kochi Yosakoi dan Yosakoi Soran. Responden adalah mahasiswa yang tergabung dalam kelompok penari Yosakoi Soran Bu UNSADA, penari maupun pengamat Yosakoi di Indonesia dan Jepang. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 22 buah pertanyaan, dan jumlah responden sebanyak 60 orang, dengan total 25 orang Jepang, 35 orang Indonesia.

## **1.8 Manfaat Penelitian**

Secara umum penelitian ini sangatlah bermanfaat bagi pembaca yang tertarik pada budaya Yosakoi, terutama bagi para penari tarian Yosakoi yang berada di Universitas Darma Persada, maupun seluruh Indonesia. Dengan dilakukannya penelitian ini pembaca dapat mengetahui pengertian dan konsep dasar Kochi Yosakoi dan Yosakoi Soran, mengetahui cara membedakan ciri khas yang dimiliki kedua

tarian tersebut, mengetahui perkembangan Yosakoi di era modern ini baik dinegara Jepang maupun diluar negara Jepang khususnya negara Indonesia.

### **1.9 Sistematika Penulisan**

Dalam Penulisan ini, penulis membagi dalam 4 bab yang kemudian terurai lagi dalam beberapa sub bab, yaitu:

Bab I : bab ini merupakan uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : bab ini memaparkan tentang konsep yang dimiliki tarian Kochi Yosakoi dan Yosakoi Soran di Hokkaido, mulai dari instrumen lagu, unsur-unsur musik, koreografi, kostum dan alat-alat yang digunakan

Bab III : bab ini memaparkan cara membedakan ciri khas tarian Kochi Yosakoi dan Yosakoi Soran melalui segi koreografi, musik, kostum dan peralatan yang digunakan, serta bagaimana penerimaan masyarakat Jepang dan luar Jepang khususnya Indonesia terhadap tarian Yosakoi di era modern.

Bab VI : kesimpulan